



## Penanganan Sampah Organik Sisa Dapur Dengan Metode Losida Di Dusun Deggung, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Vinda Mefa Adzani<sup>1</sup>, Elsa Ena Pratiwi<sup>2</sup>, Wahyu Ahmad Arif<sup>3</sup>, Yolanda Larasati<sup>4</sup>  
Adinda Yolan Fitria<sup>5</sup>, Lucky Herawati<sup>6</sup>, Ibnu Rois<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Tata Bumi No 3, Banyuraden, Gamping, Sleman  
Email: [wahyuadmad@gmail.com](mailto:wahyuadmad@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah lingkungan hidup merupakan hal yang sangat kompleks, salah satu masalah di Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi masalah serius dan sering diperdebatkan adalah masalah sampah. Dampak yang ditimbulkan oleh sampah menjadi masalah kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sampah yang biasa dihasilkan dari kegiatan dapur merupakan sampah sisa makanan atau disebut sebagai sampah organik sisa dapur. Pada kegiatan pengabdian masyarakat muncul inovasi untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi penanganan sampah organik dan praktik pembuatan Lobang Sisa Dapur (LOSIDA) dengan sasaran ibu – ibu kader dan anak – anak Tanggap Bocah (TABO) di Dusun Deggung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah organik dan meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah organik. Melalui kegiatan ini diharapkan warga di Dusun Deggung dapat mengelola sampah organik sisa dapur menjadi lebih berguna dan bermanfaat. Hasil pembuatan lodong sisa dapur (LOSIDA) di Dusun Deggung telah tercapai dan munculnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan pentingnya sebuah tumbuhan disekitar lingkungan.

**Kata kunci :** LOSIDA, Penanganan Sampah, Sampah Organik Sisa Dapur

### ABSTRACT

*Environmental problems are very complex; one of the problems in Indonesia, which is still serious and often debated, is the waste problem. The impact caused by waste becomes an environmental health problem that can affect the degree of human health. The waste that is usually produced from kitchen activities is food waste or referred to as organic kitchen waste. In community service activities, innovation emerged to organize educational activities on handling organic waste and making Kitchen Leftover Pits (LOSIDA) targeting women cadres in Deggung Hamlet. This activity aims to reduce the accumulation of organic waste and increase residents' knowledge about organic waste management. Through this activity, it is hoped that residents in Deggung Hamlet can manage kitchen waste organic waste to become more beneficial. The results of making Lodong for kitchen waste (LOSIDA) in Deggung have been achieved, and the emergence of public awareness about the importance of maintaining a clean environment and the importance of plants around the environment.*

**Keywords:** LOSIDA, Organic waste from the kitchen, Waste handling

**DOI:** <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.131>



## Pendahuluan

Menurut UU RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah telah menjadi permasalahan nasional maka perlunya pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang RI, 2008).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengakibatkan terhadap tingginya volume sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah maka dapat mengakibatkan permasalahan sampah menjadi lebih kompleks. Sampah yang tidak dikelola dengan baik maka dapat membuat estetika lingkungan menjadi rendah. Hal ini dikarenakan manusia dalam membuang sampah secara sembarangan. Disamping itu, dapat memungkinkan terjadinya pencemaran pada lingkungan dan berdampak terhadap manusia (Prima dan Putra, 2018).

Menurut UU RI Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, masyarakat bertanggung jawab sebagai produsen timbulnya sampah. Oleh karena itu, masyarakat dituntut agar dapat melakukan pengelolaan sampah yang sudah dihasilkan, karena dengan adanya pengelolaan sampah dari timbulan sampah ini sangat berpengaruh terhadap permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia (Undang-Undang RI, 1997).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sleman Tahun 2021-2022 terdapat 10 besar penyakit yang berada di Dusun Deggung, Kelurahan Tridadi yaitu Demam Tifoid, Diare, Demam Dengue, Zoster, Influenza, Covid-19, Nasofaringitis, Diabetes Melitus, Hipertensi, dan Inflamasi. Berdasarkan data, terdapat 6 kasus penyakit Diare dan 1 kasus DBD, kedua penyakit tersebut termasuk penyakit berbasis lingkungan. Maka dari itu, untuk mengurangi penyebaran penyakit berbasis lingkungan perlunya upaya pencegahan salah satunya yaitu pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala dusun didapatkan informasi bahwa pengelolaan sampah di Dusun Deggung, Kelurahan Tridadi ini belum dilakukan secara maksimal. Pada Dusun Deggung belum terdapat bank sampah, dimana bank sampah tersebut dapat berfungsi untuk melakukan pengelolaan sampah. Selain itu, di



Dusun Deggung terdapat banyak industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang pengolahan pangan, dimana sampah organik yang dihasilkan dari sisa dapur langsung dibuang begitu saja tanpa dilakukannya pengelolaan. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat yang berasal dari jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat terhadap ibu-ibu kader dan anak-anak Tanggap Bocah (TABO) di Dusun Deggung berupa kegiatan edukasi dan praktik terkait penanganan sampah organik yaitu dengan melakukan pembuatan Lobang Sisa Dapur (LOSIDA). Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat di Dusun Deggung dapat mengelola sampah organik sisa dapur menjadi lebih berguna dan bermanfaat. Selain itu, juga dapat mengurangi jumlah sampah organik di Dusun Deggung.

### **Metode Pelaksanaan**

Interaksi secara langsung kepada masyarakat, praktik pembuatan (Lodong Sisa Dapur)LOSIDA secara langsung dengan masyarakat, praktik penggunaan losida secara langsung dengan masyarakat.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Menurut PP No.27 pengelolaan sampah spesifik pasal 4 mengatur mengenai pengurangan dan penanganan sampah, menjelaskan bahwa pengurangan sampah yang harus dilakukan meminimal produk sampah melalui pengurangan sampah dan volume sampah yang dihasilkan, serta penanganan sampah menjelaskan bahwa penanganan sampah dipisahkan sampah dapur, pupuk dari sampah organik, tanam kembali sisa sampah dapur (PP No.27). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 6 mengatur mengenai pengurangan sampah, menjelaskan bahwa pengurangan sampah harus dilakukan dengan cara meminimalkan produksi sampah melalui pengurangan jumlah dan volume sampah yang dihasilkan, serta penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya Pasal 6 ini, diharapkan dapat tercipta sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien, serta mendorong masyarakat dan pelaku usaha untuk mengadopsi pola hidup dan kegiatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (UU No 18, 2008).

Sampah organik dapur sisa makanan yang sangat mudah dimanfaatkan kembali serta tidak membahayakan makhluk hidup mencemari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlunya *Reuse* atau pemanfaatan kembali sampah dapur organik sisa makanan. dalam proses

pemanfaatan kembali sisa sampah organik sisa makanan dengan cara pembuatan *Lodong Sisa Dapur* (LOSIDA) adalah salah satu cara untuk memanfaatkan sampah organik yang ada di rumah tangga dengan menggunakan lodong atau pipa yang ditanam di dalam tanah.

Tabel 1. *Susunan Kegiatan Pembuatan LOSIDA*

No.	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.	Acara	Praktik Pembuatan Lodong Sisa Dapur(LOSIDA)
2.	Waktu pelaksanaan	Minggu, 22 Januari 2023 pukul 08.30WIB
3.	Tempat	Rumah Ibu Dukung Deggung
4.	Sasaran	Ibu – ibu kader dan anak – anak TanggapBocah (TABO) di Dusun Deggung
5.	Metode	Memaparkan materi secara langsung kemudian mempraktikkan carapembuatannya



Gambar 1. *Foto Kegiatan Pembuatan LOSIDA*

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pada Dusun Deggung, Desa Tridadi, Kec Sleman, Kab Sleman mengenai upaya mengurangi dan memanfaatkan sampah organik sisa dapur dengan cara *Recycle* dan *Reuse* menjadi pembuat *Lodong Sisa Dapur* (LOSIDA) memanfaatkan sampah organik yang ada di rumah tangga dengan menggunakan lodong atau pipa yang ditanam di dalam tanah. Pembuatan *Lodong Sisa Dapur* (LOSIDA) mampu memotivasi warga deggung membuat pupuk organik dari sampah organik dapur dan memotivasi nilai yang ekonomis. Pelatihan pembuatan *Lodong Sisa Dapur* yang positif dan antusias warga deggung dapat mempraktikkan pembuatan *Lodong Sisa Dapur* (LOSIDA) untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah organik sisa dapur yang dihasilkan setiap hari.



Perubahan perilaku setelah adanya dapat dilihat dengan cara dibakar masyarakat beralih dan dibuang sembarangan mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan ramah lingkungan serta tujuan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan dengan pembuatan lodong sisa dapur (LOSIDA) di Dusun Deggung telah tercapai dan munculnya kesadaran masyarakat sangat pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan pentingnya sebuah tumbuhan disekitar lingkungan.

### **Kesimpulan**

Dengan adanya praktik pembuatan (Lodong Sisa Dapur) LOSIDA, masyarakat bisa lebih memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih berguna dan meningkatkan kesehatan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ucapan Terima Kasih Ibu dr. Dela Oktaviana, Kepala Puskesmas Sleman Yogyakarta
2. Ibu Muslikah, ST, Sanitarian Puskesmas Sleman Yogyakarta
3. Bapak Dr Bambang Suwerda, S.ST,M.Si, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
4. Ibu Siti Hani Istiqomah, SKM,M.Kes, Ketua Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
5. L. Susilo Suharyati, Kepala Dusun Kebon Agung, Kelurahan Tridadi, Sleman
6. Seluruh masyarakat Dusun Kebon Agung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prima, G. dan Putra, H. P. (2018) "Studi Timbulan Sampah Dan Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah , di Kecamatan Depok dan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta," *Jurnal TL Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*, hal. 1–10.
- Undang-Undang RI (1997) "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup," hal. 1–59.
- Undang-Undang RI (2008) "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah".